

BAB III

METODE PENELITIAN

REPOSITORI STAIN KUDUS

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini pada hakikatnya merupakan sebuah upaya untuk memprediksi, menemukan, atau memverifikasi kebenaran. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, setiap penelitian harus menggunakan pendekatan yang tepat, karena pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian sangat menentukan keseluruhan langkah penelitian tersebut. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Dengan demikian terjadi semacam kendali atau kontrol parsial terhadap situasi di lapangan.¹ Penelitian lapangan juga dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian secara langsung di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan formal maupun non formal.²

Penelitian lapangan ini digunakan dalam mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai manajemen pembelajaran PAI di SMP 4 Kudus. Penelitian ini berkembang selama proses berlangsung yang sangat memungkinkan adanya perubahan konsep yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Oleh karena itu, obyek penelitiannya berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Dalam hal ini peneliti menjadikan Manajemen Pembelajaran PAI di SMP 4 Kudus sebagai objek penelitian sehingga dapat mengetahui bagaimana pelaksanaannya.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif karena penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang

¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm. 21.

²Sarjono, *Panduan Penulisan Penelitian Ilmiah Jurusan Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. 21.

menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³ Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁴

Pendekatan kualitatif menurut Best sebagaimana dikutip Sukardi adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁵ Jadi penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh.⁶

Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di SMP 4 Kudus yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian, serta membutuhkan pengamatan dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada dalam sekolah tersebut sesuai atau tidak, efektif atau tidak. Dalam penelitian ini penulis mendiskripsikan semua temuan-temuan data yang ditemukan di lapangan.

³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 4.

⁴*Ibid.*, hlm. 4.

⁵Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 157.

⁶Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 26.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP 4 Kudus, letaknya berada di pinggir perkotaan tepatnya di Jl. Dewi Sartika No. 14 Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Penelitian dilaksanakan dalam 4 (empat) bulan, dari bulan April sampai dengan Juli 2016. Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin mengetahui sejauhmana program-program pembelajaran yang dilaksanakan hingga mampu menjadi salah satu sekolah yang diminati di kota Kudus termasuk ingin mengetahui manajemen program pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan. Secara umum program pembelajaran yang dikembangkan di SMP 4 Kudus terdiri dari tiga yaitu program pembelajaran intrakurikuler, program pembelajaran ekstrakurikuler dan penciptaan suasana religius yang kondusif.

Hal lain yang menjadi alasan tersendiri bagi peneliti untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai lokasi penelitian adalah SMP 4 Kudus memberikan penilaian kepada masing-masing guru. Hal tersebut dilakukan, agar kualitas tenaga pendidik terus meningkat. Kepala Sekolah melakukan supervisi terhadap semua guru. Jika lolos dalam supervisi tersebut, pihaknya akan memberikan piagam penghargaan, yang nantinya dapat digunakan sebagai penunjang syarat untuk sertifikasi. Bukan hanya peserta didik saja yang mendapatkan penilaian, tapi, pihak sekolah juga memberikan penilaian terhadap semua guru khususnya guru PAI. Hal ini, agar kualitas tenaga pendidik PAI lebih bagus dan mau untuk terus meningkatkan inovasi maupun prestasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁷

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 107.

Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*).

Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sample*. *Purposive sample* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸ Selanjutnya menurut Arikunto pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu: (a) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. (b) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*). (c) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran, problematika dan solusinya serta output dari hasil manajemen pembelajaran PAI. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah: Sebagai informan utama dalam penelitian, untuk mengetahui bagaimana profil SMP 4 Kudus dengan segala bentuk perkembangannya serta pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.
- b. Wakaur Kurikulum: Untuk memperoleh data dan informasi tentang muatan kurikulum PAI yang digunakan di SMP 4 Kudus peneliti bekerjasama dengan wakil kepala bagian kurikulum yang memahami prosedur kurikulum PAI di sekolah tersebut.
- c. Komite Sekolah: Sebagai dewan pendidikan yang berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 85.

⁹Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 183.

pertimbangan, arahan dan dukungannya bagi perkembangan SMP 4 Kudus, khususnya partisipasinya dalam pengembangan program PAI.

- d. Guru PAI: Sebagai pelaksana dan penggerak dari manajemen pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Adapun jumlah keseluruhan guru PAI di SMP 4 Kudus sejumlah 2 orang.
- e. Peserta Didik: Sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Peneliti mengambil 3 orang sebagai perwakilan dalam melengkapi data tentang gambaran umum terkait pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI.

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat menurut Husein Umar menerangkan “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.”¹⁰ Hal tersebut juga sesuai dengan pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa “Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”¹¹

Adapun obyek dari penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen pembelajaran, problematika dan solusinya serta output dari hasil manajemen pembelajaran PAI di SMP 4 Kudus. Peneliti berusaha mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam tesis ini sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan apa yang diperoleh di lapangan yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan agar data-data yang ada menjadi valid.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹⁰Husein Umar, *Metode Penelitian*, Salemba Empat, Jakarta, 2005, hlm. 303.

¹¹Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 38.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat diperlukan guna mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan apayang diharapkan. Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Dari sisi *setting* maka data dikumpulkan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sementara dari sisi sumber maka, data dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya jika dilihat dari sisi cara atau teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah cara terjun langsung ke lapangan atau ke suatu tempat dengan melihat fenomena yang ada hubungannya dengan masalah yang dipaparkan melalui pengamatan dan pencatatan. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.¹² Marshall menyatakan bahwa, “*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.¹³

Kegiatan pengamatan atau disebut sebagai observasi adalah dapat berupa, pertama bentuk kegiatan peneliti dengan mengamati secara terjun langsung ke lapangan atau ke sekolah sehingga peneliti ikut aktif didalamnya langsung melihat fenomena yang ada hubungannya dengan masalah yang dipaparkan melalui pengamatan dan pencatatan, dalam hal ini Moleong menyebutnya sebagai pengamatan berperan serta, sehingga peran peneliti multifungsi, yakni; berperan serta secara lengkap, dimana

¹²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Airlangga University Press, Surabaya, 2010, hlm. 142.

¹³Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 310.

pengamat yang secara utuh dan menjadi anggota peneliti, pemeran serta sebagai pengamat (peneliti sebagai pemeran serta juga pengamat, Pengamat sebagai pemeran serta (anggota tak penuh), dan Pengamat penuh, kedua bentuk pengamatan tanpa berperan serta, sehingga peneliti hanya berlaku sebagai pengamat, ia juga yang membagi pengamatan menjadi pengamatan terbuka yakni jenis pengamatan yang jelas diketahui oleh subyek dan pengamatan tertutup yang subyeknya tidak mengetahui, karena peristiwanya terjadi di tempat umum, Moleong melihat adanya jenis pengamatan jika dilihat dari latarnya, yakni Berlatar alamiah atau disebut dengan pengamatan tak terstruktur yang menurut penilaiannya lebih cocok pada jenis penelitian kualitatif dan berlatar buatan atau terstruktur yang lebih cocok dalam pembuatan eksperimen,¹⁴ sependapat dengan Moleong, Mulyana juga lebih mengiyakan tentang cocoknya pengamatan tak terstruktur sebagai setting penelitian kualitatif dan ia menamakannya sebagai penelitian naturalistik.¹⁵

Tempat observasi dalam penelitian ini adalah di SMP 4 Kudus. Pelaku yang diteliti dalam observasi ini adalah pihak yang berkompeten dalam Manajemen Pendidikan Agama Islam yang meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, peserta didik dan yang paling utama adalah Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun kegiatan yang diteliti adalah Implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Kudus. Sebagai pelengkap data peneliti juga melakukan observasi tentang letak geografis/lokasi sekolah, kondisi sarana prasarana juga struktur organisasinya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan dengan tujuan tertentu, adapun bentuk wawancaranya dapat terstruktur atau baku,

¹⁴Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 176.

¹⁵Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 159.

maupun tak terstruktur disebut sebagai wawancara mendalam, intensif, kualitatif, terbuka, dan wawancara etnografis.¹⁶

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian. Wawancara juga diartikan sebagai cara untuk memperoleh data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan obyek penelitian atau percakapan pewawancara (*interviewer*) dengan subyek penelitian atau yang diwawancarai (*interviewee*) yang member jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan pewawancara, dengan maksud tertentu.¹⁷

Secara konseptual, Patton berpendapat bahwa macam wawancara ada tiga macam: Pertama, wawancara secara informal, sehingga dapat juga yang diwawancarai tidak menyadari sedang diadakan wawancara, kedua, dengan petunjuk umum, pada saat itu pewawancara membuat kerangka dan garis-garis pokok yang akan ditanyakan secara acak, ketiga, Baku terbuka, pewawancara membuat daftar urutan kata baku untuk mengantisipasi agar hasilnya tidak menjadi bias atau melenceng, pada model ini biasanya dilakukan jika yang diwawancarai berjumlah banyak.¹⁸ Berbeda dengan Patton, Guba & Lincoln membagi wawancara menjadi empat, yakni; a) oleh tim/panel, b) Tertutup dan terbuka, c) Riwayat secara lisan dan d) Terstruktur dan tidak terstruktur,¹⁹ sedang pada penelitian ini peneliti akan menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan. Kedua, wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek list* yang telah peneliti siapkan.

Namun untuk menjaga formalisasi dalam wawancara, maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti hanya membawa pedoman wawancara yang memuat garis besar

¹⁶*Ibid.*, hlm. 180.

¹⁷Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 186.

¹⁸Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm. 186.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 188.

tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada subyek, sebagaimana prinsip mendasar mewawancarai secara kualitatif adalah menyediakan kerangka kerja sehingga responden dapat memahami serta mampu menyatakan pemahaman dengan istilahnya sendiri,²⁰ karenanya pewawancara harus; memahami cara yang terbaik untuk mengontak yang diwawancarai, secara cermat menggunakan alat, pokok-pokok pertanyaan, telah menetapkan waktu dan telah ditentukan secara pasti siapa, apa dan dimana akan diadakan wawancara.²¹

Adapun pertanyaan yang diajukan kepada subyek, secara garis besar akan mengungkap dengan beberapa pertanyaan dari yang kurang mendalam (*pheriperal*) sampai pada pertanyaan yang teramat mendalam (*probing*) dalam rangka menggali, mengklarifikasi/mencari kesadaran kritis dalam mencari penjelasan yang bertujuan berupaya memfokuskan kembali jika dalam wawancara terjadi pembiasaan tentang bagaimana gambaran manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Kudus. Wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah untuk mengetahui gambaran umum SMP 4 Kudus dalam hal ini wawancara yang dilakukan berisi tentang bagaimana profil sekolah dan perkembangannya sampai saat ini. Wawancara dengan Waka Kurikulum untuk mengetahui data tentang muatan kurikulum sekolah. Wawancara yang dilakukan kepada guru PAI di SMP 4 Kudus adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran yang diterapkan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan pembelajaran wawancara yang dilakukan adalah tentang bagaimana guru membuat perencanaan pembelajaran PAI, bagaimana pengorganisasian pembelajaran yang diterapkan, serta bagaimana melakukan pengarahan dan pengawasan dalam pembelajaran PAI di SMP 4 Kudus. Wawancara yang dilakukan kepada peserta didik adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP 4 Kudus dalam hal ini

²⁰Michael Quinn Patton, *Op.Cit.*, hlm. 185.

²¹Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 200.

wawancara yang dilakukan adalah tentang bagaimana pembelajaran PAI yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran di kelas dan bagaimana individu guru dalam pandangan peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi, yaitu teknik pengumpulan data dengan membaca dan mencatat dari dokumen-dokumen yang ada dan didapat dari obyek penelitian.²² Menurut Moelong, dokumentasi merupakan bahan tertulis atau film yang berbeda dari record, yang tidak disiapkan karena permintaan peneliti, dokumen tersebut antara lain hampir sama dengan data tertulis sebagaimana data-data yang berhubungan sumber data di atas, yakni foto kegiatan, video kegiatan pembinaan pada rapat, upacara, serta notulen rapat, dll., dan terbagi menjadi dua, yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi.²³

Metode dokumentasi dapat juga diartikan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.²⁴ Dalam Penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada di SMP 4 Kudus. Dalam hal ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang terkait kegiatan proses belajar mengajar, perangkat pembelajaran, serta gambaran umum SMP 4 Kudus yang meliputi daftar guru dan karyawan, daftar peserta didik, struktur organisasi dan sarana prasarana yang terdapat di SMP 4 Kudus.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.²⁵ Menurut Patton langkah triangulasi yaitu: (a) membandingkan

²²Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 134.

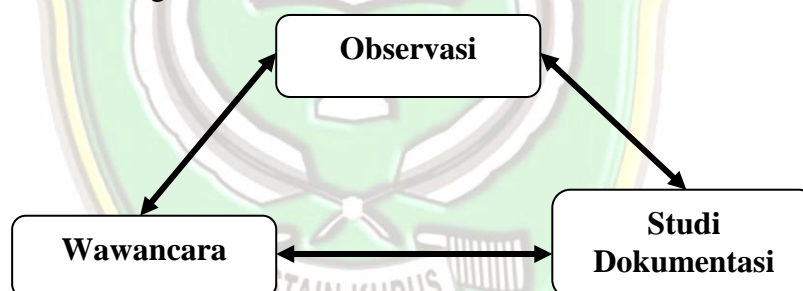
²³Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 217.

²⁴Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 152.

²⁵Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 330.

data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat/pandangan masyarakat dari berbagai kelas, (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁶

Penelitian ini data tentang manajemen pembelajaran PAI di SMP 4 Kudus diperoleh melalui teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dikumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Jadi, dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber lain yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan data yang berbeda. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Teknik Triangulasi

E. Tahapan Penelitian

Tahap penelitian tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP 4 Kudus. Dibagi menjadi empat tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini pada tahap pra-lapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka,

²⁶Michael Quinn Patton, *Op.Cit.*, hlm. 331.

penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

Pemilihan lapangan penelitian didasarkan pada kondisi lapangan itu sendiri sesuai dengan tema penelitian yaitu manajemen pembelajaran PAI. Pertimbangan lain adalah kondisi geografis, keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Kemudian mengurus ijin penelitian dilakukan sebagai syarat agar dapat melakukan penelitian. selanjutnya menjajaki lapangan, selain untuk mengetahui apakah daerah tersebut sesuai untuk penelitian yang ditentukan, juga untuk mengetahui persiapan yang harus dilakukan peneliti. Adapun pemilihan informan, ditentukan bahwa informan adalah orang-orang yang tahu tentang situasi dan kondisi daerah penelitian, jujur, terbuka, dan mau memberikan informasi yang benar.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam kegiatan pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti berusaha memahami situasi dan kondisi lapangan penelitian. Penampilan peneliti serta cara berperilaku akan disesuaikan dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan di SMP 4 Kudus. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menerapkan teknik pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), triangulasi dan dokumentasi kegiatan penelitian yang telah berlangsung. Pada tahap ini peneliti akan berusaha menjaga hubungan yang baik dengan informan atau subyek sampai penelitian berakhir. Diharapkan apabila hubungan tersebut dapat tercipta dengan baik, maka harapannya informasi yang diperoleh tidak mengalami hambatan.

3. Tahap Analisis Data

Pada analisa data, peneliti berusaha mengerti terlebih dahulu tentang konsep dasar analisa data. Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisa data dalam penelitian kualitatif

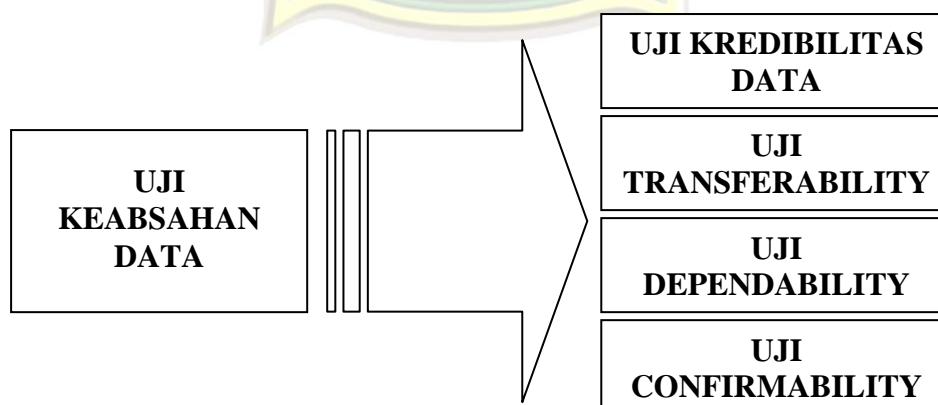
sudah dapat dilakukan semenjak data diperoleh di lokasi penelitian yaitu SMP 4 Kudus. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi/penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini peneliti juga menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain secara jelas.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk tesis, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan tesis yang berlaku di Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam di STAIN Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif. Sebagaimana Sugiono menyebutkan bahwa Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: Uji *Credibility* (Validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).²⁷ Hal ini dapat terlihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.2. Uji Keabsahan Data

²⁷Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 365.

1. Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.²⁸

Menurut Sugiyono uji kredibilitas merupakan proses menguji keabsahan melalui perpanjangan proses pengamatan, peningkatan keakuratan/ketelitian peneliti, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.²⁹ Dalam penelitian ini uji kredibilitas dilakukan menggunakan *member check*, yang ditujukan untuk menguji kecocokan antara konsep penelitian dengan responden untuk data penelitian. Proses *member check* ini dilakukan dengan merangkum data hasil eksplorasi kemudian dilaporkan kembali pada subjek penelitian yang menjadi sumber informasi. Tujuannya ialah untuk menghilangkan persepsi yang berbeda-beda atas data-data yang diperoleh dalam proses penelitian.

2. Transferabilitas (Validitas Eksternal)

Uji terhadap ketetapan suatu penelitian kualitatif selain dilakukan pada internal penelitian juga pada keterpakaiannya oleh pihak eksternal. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil atau pada *setting* sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama.³⁰

Cara ini adalah merupakan proses pertanggungjawaban melalui pengaplikasian atau pengguna hasil penelitian ini dalam konteks sosial, dan situasi lain. Sugiyono menyatakan bahwa "Uji transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau dapat tidaknya diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu,

²⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 165.

²⁹Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 364.

³⁰Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Op.Cit.*, hlm. 165.

supaya hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks dan situasi lain, maka perlu dibuatnya laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.”³¹

Cara uji transferabilitas ini, bertujuan untuk mengukur sejauhmana hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran PAI di SMP 4 Kudus. Hal ini dilakukan melalui analisis reflektif terhadap makna-makna esensial dan temuan-temuan penelitian, yang didalamnya terdapat komponen pada hasil penelitian tersebut.

3. Dependabilitas (Reliabilitas)

Uji dependabilitas ini dilakukan dengan cara menguji secara keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono uji dependabilitas ialah pengujian reliabilitas, suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut.³²

Cara ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan terhadap data penelitian yang diperoleh pada saat tahap eksplorasi yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran PAI. Proses ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: memperluas harapan awal penelitian, memfokuskan penelitian dengan cara melihat sumber data lain, membuat kutipan ekstensif yang berasal dari catatan lapangan dan hasil wawancara, menggunakan data penelitian lainnya sebagai sumber pengecekan, serta melaporkan proses pengumpulan data tersebut selama penelitian.

Dalam hal reliabilitas, Susan Stainback dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah, menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif akan menemukan kesulitan untuk merefleksikan pada situasi yang sama karena *setting* sosial senantiasa berubah dan berbeda.³³

³¹Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 367.

³²*Ibid.*, hlm. 377.

³³Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Op.Cit.*, hlm. 166.

4. Konfirmabilitas (Objektivitas)

Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitiannya dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.³⁴

Uji konfirmabilitas dalam penelitian ini mirip uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama-sama.³⁵ Uji *confirmability* artinya menguji hasil penelitian yang telah dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁶ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang didapatkan,³⁷ yaitu mendiskripsikan pendapat Kepala Sekolah, Waka kurikulum, guru PAI dan peserta didik kemudian dianalisis tentang manajemen pembelajaran guru PAI. Adapun alur yang digunakan yang digunakan interpretasi data dalam penelitian ini sebagai berikut:

³⁴*Ibid.*, hlm. 167.

³⁵Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 377.

³⁶*Ibid.*, hlm. 335.

³⁷Drajat Suharno, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm. 178.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian pada penyederhanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terperinci dan sistematis, menonjolkan pada pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan, dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan.³⁸

2. Sajian Data

Sajian data adalah rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Sajian data diperlukan peneliti untuk lebih mudah memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman. Sajian data dapat berupa berbagai jenis matrik, gambar skema, jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan dan juga tabel.

Display data merupakan upaya penyajian data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Data yang dikumpulkan tidak semuanya valid dan reliabel, karenanya perlu dilakukan reduksi agar data yang akan dianalisis benar-benar memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.³⁹

3. Penarikan Kesimpulan

Sejak awal kegiatan pengumpulan data seorang peneliti sudah harus memahami arti berbagai hal yang dimulai dengan mulai melakukan pencatatan-pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat dan berbagai proposisi. Kesimpulan atau verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal lain yang sering timbul dan sebagainya.

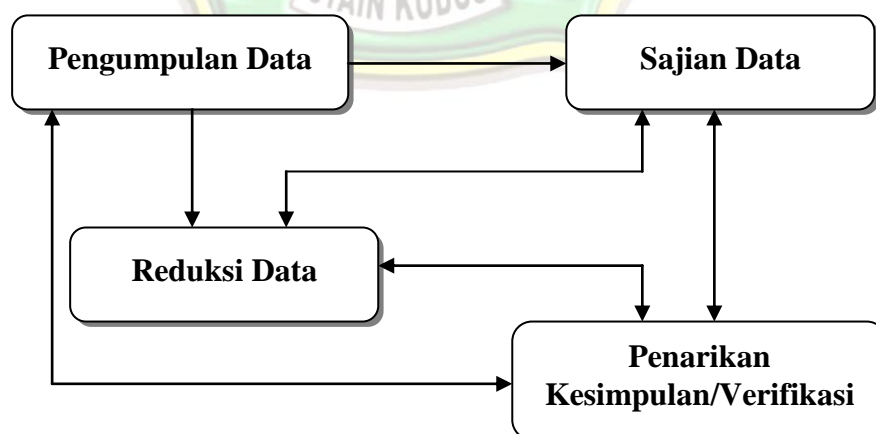
³⁸Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 338-339.

³⁹*Ibid.*, hlm. 341- 342.

Pengambilan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara bertahap. Pertama-tama dirumuskan kesimpulan sementara, akan tetapi dengan bertambahnya data perlu dilakukan dengan cara mempelajari kembali data-data yang terkumpul, baik yang telah direduksi maupun yang telah Disajikan. Demikian juga verifikasi ini dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berkompeten, misalnya kepala, Waka Kurikulum, guru dan peserta didik.

Teknik pengambilan kesimpulan dan penelitian ini adalah teknik analisis induksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan yang saling berhubungan. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar.⁴⁰

Tiga jenis kegiatan analisis (reduksi data, sajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan) dan kegiatan pengumpulan data merupakan siklus dan interaktif. Pencatatan data mempersyaratkan reduksi data selanjutnya, setelah matriks terisi, kesimpulan awal dapat ditarik, dan menggiring pada pengambilan keputusan, misalnya untuk menambah kolom lagi pada matriks itu untuk dapat menguji kesimpulan tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 3.3 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 345.